

## **BAB III**

### **PROFIL PERUSAHAAN**

#### **3.1 Deskripsi PT Indonesia Comnets Plus (ICON+)**

PT Indonesia Comnets Plus (ICON+) merupakan perusahaan yang bergerak di bidang telekomunikasi yang didirikan pada tahun 2001, ICON+ memulai kegiatan komersialnya dengan Network Operation Centre yang berlokasi di Gandul, Cinere. Sebagai Entitas Anak PT PLN (Persero), pendirian ICON+ difokuskan untuk melayani kebutuhan PT PLN (Persero) terhadap jaringan telekomunikasi. Namun, seiring dengan kebutuhan industri akan jaringan telekomunikasi dengan tingkat availability dan reliability yang konsisten, ICON+ mengembangkan usaha dengan menyalurkan kelebihan kapasitas jaringan telekomunikasi ketenagalistrikan serat optik milik PT PLN (Persero) di Jawa dan Bali bagi kebutuhan publik. ICON+ menjalin kerja sama dengan berbagai perusahaan dan lembaga, terutama yang kegiatan operasionalnya membutuhkan jaringan telekomunikasi yang ekstensif dan handal.

ICON+ memiliki 10 kantor regional yang dikepalai oleh GM (General Manager) yang lokasinya tersebar di seluruh Indonesia, salah satunya adalah kantor SBU (Strategic Business Unit) Regional Sumbagsel yang berlokasi di Palembang, Sumatera Selatan. SBU Regional Sumbagsel sendiri memiliki 4 kantor perwakilan yang dikepalai oleh Manager Kantor Perwakilan yang terdiri dari : Bangka Belitung, Lampung, Jambi, dan Bengkulu. Di kantor perwakilan Bangka Belitung sendiri memiliki pegawai sebanyak 30 orang pegawai.

a. Visi

Menjadi penyedia solusi TIK terkemuka di Indonesia berbasis jaringan melalui pemanfaatan aset strategis.

b. Misi

1. Memberikan layanan TIK yang terbaik di kelasnya kepada pelanggan guna meningkatkan nilai Perusahaan.
2. Memenuhi kebutuhan dan harapan PLN secara proaktif dengan menyediakan solusi-solusi TIK yang inovatif dan memberikan nilai tambah.
3. Membangun organisasi pembelajar yang berkinerja tinggi untuk mendorong Perusahaan mencapai bisnis yang unggul dan menjadi pilihan bagi talenta-talenta terbaik.
4. Memberi kontribusi terhadap perkembangan telekomunikasi nasional.

ICON+ membagi produknya untuk segmen pelanggan korporasi (enterprise business) kedalam 4 (empat) kategori produk yaitu ICONect, ICONWeb, ICONBase dan ICONApps. Sementara untuk segmen pelanggan retail (rumah) produk Fixed Broadband Internet yang dikenal dengan ICONNET :

1. ICONNect

Layanan ini merupakan solusi konektifitas yang memberikan nilai lebih bagi pelanggan. Solusi yang diberikan berupa komunikasi data yang menghubungkan lokasi pelanggan di berbagai wilayah Indonesia. Jaringan end to end fiber optic akan menjamin kelancaran pertukaran informasi yang cepat dan aman sesuai dengan kebutuhan pelanggan.

2. ICONWeb

Kebutuhan pelanggan untuk mendapatkan akses informasi dan komunikasi tanpa batas melalui jaringan Internasional dan peering dengan provider local. Merupakan focus utama ICON+ untuk melayani pelanggannya.

3. ICONBased

Infrastruktur yang handal menjadi kunci dimana keamanan data menjadi hal yang penting saat ini. ICON+ menyembahkan berbagai macam layanan, infrastruktur yang aman dan dapat memberikan nilai yang lebih bagi efisiensi bisnis pelanggan. Di dukung oleh data center Tier-3 yang berlokasi di dalam Negeri.

ICON+ berkomitmen untuk memberikan layanan infrastruktur terbaik dengan tingkat keamanan yang tinggi.

#### 4. ICONApps

Sebagai “ICT Enabler of PLN“, ICON+ memberikan berbagai solusi aplikasi untuk menunjang integrasi proses bisnis PLN. Solusi-solusi tersebut ditujukan untuk dapat senantiasa membantu PLN memberikan pelayanan terbaik bagi pelanggannya.

#### 5. ICONNET

ICONNET merupakan produk layanan internet broadband full fiber optic yang disediakan oleh PT Indonesia Comnets Plus (ICON+), salah satu anak perusahaan dari PT PLN (Persero) khusus untuk pelanggan ritel / rumah.

### 3.2 Sejarah Singkat PT Indonesia Comnets Plus (ICON+)

Pada tahun 2001, ICON+ memulai kegiatan komersialnya dengan Network Operation Centre yang berlokasi di Gandul, Cinere. Sebagai Entitas Anak PT PLN (Persero), pendirian ICON+ difokuskan untuk melayani kebutuhan PT PLN (Persero) terhadap jaringan telekomunikasi. Namun, seiring dengan kebutuhan industri akan jaringan telekomunikasi dengan tingkat availability dan reliability yang konsisten, ICON+ mengembangkan usaha dengan menyalurkan kelebihan kapasitas jaringan telekomunikasi ketenagalistrikan serat optik milik PT PLN (Persero) di Jawa dan Bali bagi kebutuhan publik. ICON+ menjalin kerja sama dengan berbagai perusahaan dan lembaga, terutama yang kegiatan operasionalnya membutuhkan jaringan telekomunikasi yang ekstensif dan handal.

Sejak tahun 2008, ICON+ secara konsisten dan bertahap melakukan ekspansi konektivitas jaringan telekomunikasi ke berbagai wilayah terpencil di Indonesia dengan memaksimalkan pendayagunaan hak jaringan ketenagalistrikan milik PT PLN (Persero), yaitu “*Right of Ways*” (RoW), yang memiliki cakupan wilayah di seluruh Indonesia. Hal tersebut dilakukan sesuai dengan visi “Menjadi Penyedia Solusi

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Terkemuka di Indonesia Berbasis Jaringan Melalui Pemanfaatan Aset Strategis”. ICON+ juga secara konsisten melakukan inovasi produk dan layanan dengan mengedepankan kualitas jaringan dan teknologi terkini.

### 3.3 Struktur Organisasi dan Tata Kelola

#### 3.3.1 Struktur Organisasi

Struktur Organisasi di ICON+ Kantor Perwakilan Bangka Belitung terdiri dari 5 bidang dan 1 Penugasan, yaitu :

- a. Pemasaran dan Penjualan
  1. Bidang ini berfungsi untuk melakukan penjualan dan pemasaran produk ICON+ baik untuk produk B2B / korporat maupun produk ritel / ICONNET
  2. Bidang ini memiliki 7 SDM yang terbagi menjadi beberapa tim yaitu : tim sales B2B, tim admin B2B, tim customer solution B2B, tim sales ritel, dan tim admin ritel.



Gambar 3.1 Struktur Organisasi ICON+ KP Babel



b. Pembangunan

1. Bidang ini berfungsi untuk melakukan pembangunan jaringan ICON+ berupa Point of Presence (PoP), perluasan jaringan backbone, perluasan jaringan feeder ICONNET, dan sebagainya.
2. Bidang ini memiliki 4 SDM yang terbagi menjadi beberapa tim yaitu : tim pembangunan jaringan backbone untuk B2B dan tim pembangunan jaringan feeder B2C.

c. Aktivasi

1. Bidang ini berfungsi untuk melakukan penyambungan jaringan ke pelanggan korporat B2B maupun pelanggan ritel B2C.
2. Bidang ini memiliki 4 SDM yang terbagi menjadi beberapa tim yaitu : tim aktivasi pelanggan B2B dan tim aktivasi pelanggan B2C / ritel.
3. Target aktivasi untuk pelanggan B2B adalah 21 hari dan target aktivasi untuk pelanggan B2C adalah 5 hari.

d. Operasi, Pemeliharaan dan Aset

1. Bidang ini berfungsi untuk melakukan pemeliharaan jaringan ICON+ bila terjadi gangguan atau malfungsi.
2. Bidang ini memiliki 6 SDM yang terbagi menjadi beberapa tim yaitu : tim pemeliharaan gangguan pelanggan B2B dan tim pemeliharaan gangguan pelanggan B2C.
3. Target penyelesaian gangguan untuk pelanggan B2B dan B2C adalah 4 jam sejak dilakukan pelaporan gangguan.

e. Fasilitas dan Supporting

1. Bidang ini berfungsi untuk mengatur keuangan dan menyediakan fasilitas untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan sehari-hari dari penyediaan material gudang, kendaraan, BBM, fasilitas gedung, dan sebagainya.
2. Bidang ini memiliki 5 SDM yang terbagi menjadi beberapa tim yaitu : admin gudang Bangka, admin gudang Belitung, admin keuangan, driver, petugas keamanan, dan petugas kebersihan.

- f. Penugasan sebagai Engineer On Site (EOS)
1. Engineer On Site (EOS) merupakan petugas yang ditempatkan khusus untuk pelanggan premium.
  2. Tugas dan tanggung jawab seorang EOS adalah melakukan monitoring kinerja jaringan di suatu pelanggan tertentu dan melaporkan kepada pihak terkait untuk segera dilakukan tindakan perbaikan.
  3. Jumlah EOS di KP Bangka Belitung terdiri dari 11 orang yang tersebar di beberapa pelanggan ICON+ KP Babel.

### **3.3.2 Tata Kelola Perusahaan**

ICON+ berkomitmen secara berkelanjutan untuk menerapkan prinsip tata kelola perusahaan yang baik sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku secara menyeluruh dan konsisten dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab.

Penerapan tata kelola perusahaan yang baik menjadi landasan yang kuat untuk menghadapi perubahan lingkungan bisnis di masa depan. ICON+ meyakini melalui penerapan prinsip-prinsip GCG secara berkesinambungan dapat meningkatkan kinerja Perusahaan dalam memberikan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan dan keberlangsungan bisnis jangka panjang.

#### **Prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan**

Dalam penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan, ICON+ telah menganut pedoman umum tata kelola perusahaan yang baik yang ditetapkan oleh Peraturan Kementerian BUMN serta Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) dengan penerapan TARIF sebagai 5 pilar dasar dari GCG yang meliputi Transparency (Transparansi), Accountability (Akuntabilitas), Responsibility (Tanggung Jawab), Independency (Independensi), dan Fairness (Keadilan).

### **3.3.3 Board Manual**

Board Manual disusun berdasarkan prinsip-prinsip hukum korporasi, ketentuan Anggaran Dasar, peraturan perundang-undangan yang berlaku, keputusan Rapat Umum Pemegang Saham, serta best practice penerapan GCG. Penyusunan Board Manual dimaksudkan untuk menjelaskan hubungan kerja Dewan Komisaris dan Direksi dalam melaksanakan tugas agar pengelolaan Perusahaan berjalan secara profesional, transparan dan efisien. Penyusunan Board Manual merupakan salah satu wujud komitmen Perusahaan dalam mengimplementasikan Good Corporate Governance (GCG).

Board Manual merupakan pedoman dan petunjuk tatalaksana kerja bagi Direksi dan Dewan Komisaris yang menjelaskan tahapan aktivitas secara terstruktur, sistematis, mudah dipahami dan dapat dijalankan dengan konsisten, sehingga dapat menjadi acuan bagi Direksi dan Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas masing-masing untuk mencapai Visi dan Misi ICON+.

Pengesahan Board Manual ICON+ telah ditetapkan melalui Keputusan Bersama Direksi dan Komisaris tentang Tata laksana Kerja Direksi dan Dewan Nomor 12232734/SK/01/PST/2020 tentang Tata Laksana Kerja Direksi dan Dewan Komisaris (Board manual) PT Indonesia Comnets Plus .

Board Manual ICON+ mengatur antara lain :

1. Tata laksana kerja terkait jabatan
2. Tata laksana kerja terkait batas kewenangan
3. Tata laksana kerja terkait pelaksanaan dan pengawasan operasional ICON+